

**ANALISIS ALIH KODE DAN KATA SAPAAN  
DALAM NOVEL ‘RONGGENG DUKUH PARUK’  
KARYA AHMAD TOHARI**

**Asep Jejen Jaelani & Rustini**  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Kuningan

**ABSTRAK**

Penelitian mengenai alih kode dan kata sapaan dalam novel ‘Ronggeng Dukuh Paruk’ karya Ahmad Tohari merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana alih kode dan kata sapaan dalam novel ‘Ronggeng Dukuh Paruk’ karya Ahmad Tohari. Tujuan yang ingin dicapai yakni ingin mengetahui alih kode dan kata sapaan dalam novel ‘Ronggeng Dukuh Paruk’ karya Ahmad Tohari. Data adalah data tulis berupa tuturan tokoh dalam novel ‘Ronggeng Dukuh Paruk’ karya Ahmad Tohari. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak. Teknik dasar yang digunakan adalah telaah pustaka dan teknik lanjutan teknik catat. Analisis data menggunakan metode distribusional. Metode distribusional digunakan untuk menganalisis alih kode dan kata sapaan dalam tuturan tokoh, dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan berupa teknik ganti. Metode padan digunakan untuk menganalisis penyebab alih kode dan kata sapaan dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu (PUP). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh dua simpulan. Pertama, alih kode dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari berjumlah 8 alih kode, yaitu alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Kedua, kata sapaan dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari berjumlah 26 kata sapaan, kata sapaan dalam kekerabatan terdapat 10 data, kata sapaan dalam jabatan terdapat 7 data, kata sapaan dalam adat terdapat 6 data, dan kata sapaan dalam agama terdapat 3 data.

Kata kunci: Analisis, alih kode, kata sapaan.

**PENDAHULUAN**

Semua manusia di dunia menggunakan bahasa, karena melalui bahasa mereka bisa mengungkapkan maksud kepada lawan bicara agar lawan bicara tersebut dapat mengerti. Namun bahasa terbagi menjadi dua, yaitu bahasa resmi atau biasa disebut bahasa baku dan bahasa tak resmi atau bahasa nonbaku. Dalam penggunaannya harus dibedakan cara pemakaiannya dengan memperhatikan situasinya. Yaitu, siapa lawan bicaranya, dimana, dan kapan digunakan. Bahasa baku cenderung digunakan pada situasi resmi, misalnya dalam situasi rapat, situasi belajar mengajar, surat menyurat dinas dan sebagainya, sedangkan bahasa nonbaku umumnya digunakan sebagai bahasa sehari-hari dengan catatan situasinya lebih santai dan tidak resmi. Bahasa

nonbaku yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat melahirkan bermacam-macam jenis bahasa nonbaku lain, seperti contohnya penggunaan bahasa daerah.

Di Indonesia masih terdengar banyak masyarakat menggunakan bahasa daerah masing-masing untuk berkomunikasi dengan lawan bicara sejenis yang dapat mengerti maksud yang ia utarakan. Hal ini dikarenakan Indonesia yang kaya akan keragaman suku bangsa yang masing-masing masih saling mempertahankan bahasa aslinya. Inilah yang menciptakan keragaman logat atau pelafalan bahasa nasionalnya, dalam hal ini bahasa Indonesia. Misalnya bahasa Indonesia logat Batak, bahasa Indonesia logat Jawa, dan sebagainya.

Bahasa nonbaku berupa bahasa daerah sering digunakan sebagai percakapan yang lebih santai, tidak berpatokan kepada lawan bicara yang lebih tinggi kedudukannya seperti halnya dalam ragam bahasa resmi, namun dalam bahasa daerah juga terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi. Seperti dalam bahasa Jawa. Dalam bahasa ini juga terdapat aturan yang mengikat masyarakat tuturnya agar berkomunikasi sesuai aturan karena bahasa Jawa juga terbagi berdasarkan tingkat kehalusan dan kesopanan bahasanya.

Alih kode dan kata sapaan timbul akibat dari penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Hal ini terjadi dalam masyarakat multilingual yaitu masyarakat yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa alih kode dan kata sapaan merupakan bagian dari sosiolinguistik.

Dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk*, dapat dilihat peristiwa alih kode dan kata sapaan, contohnya adalah bahasa Jawa yang tidak luput dari percampuran budaya dari daerah lain yang kemudian digunakan dalam hal berbahasa. Yakni berupa percampuran serpihan-serpihan bahasa atau disebut kata sapaan dan peristiwa peralihan bahasa suatu bahasa ke bahasa lain berupa bahasa atau ragam bahasa tertentu atau alih kode. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk membahas alih kode dan kata sapaan dalam novel *'Ronggeng Dukuh Paruk'* karya Ahmad Tohari lebih mendalam lagi..

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana alih kode dalam novel *'Ronggeng Dukuh Paruk'* karya Ahmad Tohari?
- 2) Bagaimana kata sapaan dalam novel *'Ronggeng Dukuh Paruk'* karya Ahmad Tohari?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) ingin mengetahui alih kode dalam novel *'Ronggeng Dukuh Paruk'* karya Ahmad Tohari
- 2) ingin mengetahui kata sapaan dalam novel *'Ronggeng Dukuh Paruk'* karya Ahmad Tohari

## **TINJAUAN PUSTAKA**

1. Sastra
  - a. Pengertian Sastra
  - b. Bentuk-bentuk Sastra
  - c. Novel
2. Alih Kode
3. Kata Sapaan
3. Novel *Ronggeng Dukuh Paruk*

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata dan tidak mengutamakan angka. Penelitian kualitatif dilakukan karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus terbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.

Penelitian dengan metode deskriptif semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada atau fenomena-fenomena yang memang secara empiris hidup dalam diri penuturnya sehingga apa yang dihasilkan adalah paparan adanya (Sudaryanto, 1992: 62). Data-data yang terkumpul berupa kata-kata dalam bentuk kalimat dan bukan angka-angka. Sedangkan penilaian kualitatif yaitu penilaian yang data-datanya berwujud konsep-konsep, kategori-kategori dan bersifat abstrak, serta metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak di desain menggunakan metode statistik (Subroto, 1992: 5)

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena metode ini tertuju pada pemecahan masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun data, menganalisis data,

mengklasifikasikan data, dan menginterpretasikannya.

Dari pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan proses pemaparan yang berupa kata-kata terurai dengan jelas dan tidak mengutamakan angka.

### 1. Teknik Penelitian

Untuk memperoleh data, penulis melakukan teknik penelitian sebagai berikut.

#### 1) Teknik Pemerolehan Data

##### a. Studi pustaka

Membaca dan mengkaji buku referensi yang sesuai dengan penelitian ini.

##### b. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang analisis alih kode dan kata sapaan pada novel 'Ronggeng Dukuh Paruk' karya Ahmad Tohari.

#### 2) Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

##### a. Untuk menjawab masalah nomor satu, penulis melakukan langkah-langkah dengan cara:

- 1) membaca dengan teliti novel 'Ronggeng Dukuh Paruk' karya Ahmad Tohari
- 2) menandai teks yang mengandung alih kode pada novel 'Ronggeng Dukuh Paruk' karya Ahmad Tohari
- 3) menganalisis alih kode novel 'Ronggeng Dukuh Paruk' karya Ahmad Tohari
- 4) menarik kesimpulan tentang alih kode pada novel 'Ronggeng Dukuh Paruk' karya Ahmad Tohari

##### b. Untuk menjawab masalah nomor dua, penulis melakukan langkah-langkah dengan cara:

- 1) membaca dengan teliti novel 'Ronggeng Dukuh Paruk'
- 2) menandai teks yang mengandung kata sapaan pada novel 'Ronggeng Dukuh Paruk' karya Ahmad Tohari
- 3) menganalisis kata sapaan pada novel 'Ronggeng Dukuh Paruk'
- 4) menarik kesimpulan tentang kata sapaan pada novel 'Ronggeng Dukuh Paruk' karya Ahmad Tohari

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data tentang alih kode dan kata sapaan dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Alih kode dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari berjumlah 8 alih kode, yaitu alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa.
- 2) Kata sapaan dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari berjumlah 26 kata sapaan, kata sapaan dalam kekerabatan terdapat 10 data, kata sapaan dalam jabatan terdapat 7 data, kata sapaan dalam adat terdapat 6 data, dan kata sapaan dalam agama terdapat 3 data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer. (2004). *Linguistik Umum*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Nababan, P.J.W. (1991). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ohoiwutun, (2007). *Sosiolinguistik Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta : Kesaint Blanc.

- Sugiantomas, Aan. (2006). *Kajian Prosa Fiksi dan Drama*. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Sumarlan. (2005). *Teori dan Praktik Analisa Wacana*. Solo: Pustaka Cakra Surakarta.
- Sumarsono, Sonny. (2004). *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surakhmad, Winarno. (1980). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Tohari, Ahmad. (1982). *Ronggeng Dukuh Paruk*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.